

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ialah merupakan penelitian mengenai ruang di pasar tradisional. Yang menjadi fokus amatan ialah aktivitas pedagang di pasar tradisional Youtefa, Abepura. Objek dalam penelitian ialah pasar tradisional Youtefa, Abepura. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan dengan teknik riset observasi natural (*Haryadi, et al. 1995*). Observasi perilaku pedagang mencakup kegiatan dan sikap posturalnya menggunakan metode *place-centered mapping* (*Sommer, 1986*), observasi kondisi fisik dan spasial, dengan jenis penelitian dekskriptif eksploratif. Kemudian penentuan variabel penelitian didasarkan pada teori-teori yang digunakan yaitu seting aktivitas (*Barker dalam Lang, 1987*).

Fokus dalam penelitian ini adalah ruang aktivitas pada pasar tradisional Youtefa, Abepura. Aktivitas yang dimaksud ialah aktivitas berjualan yang dilakukan oleh pedagang masyarakat suku asli Papua yang memiliki cara berjualan yang berbeda dengan para pedagang lain pada umumnya. Ruang di dalam penelitian ini diartikan sebagai seting atau wadah manusia dalam beraktivitas. Kata aktivitas sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti keaktifan atau kegiatan.

Unit amatan dalam penelitian ini adalah titik-titik amatan yang telah ditentukan. Titik-titik amatan ini berdasarkan intensitas ruang aktivitas oleh para pedagang didalam pasar tradisional Youtefa Abepura.

Unit analisis yang digunakan yaitu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh *Barker dalam Lang (1987)* yaitu mengenai seting aktivitas. Unit-unit amatan tersebut terdiri dari:

- a. Aktivitas dan pelaku;
- b. Seting fisik;
- c. Keterkaitan antara aktivitas dan lingkungan; dan
- d. Waktu.

3.1. Objek dan Lokasi

Objek dalam penelitian ini ialah Pasar Youtefa di Abepura tepatnya di Jalan Pasar Youtefa, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Papua. Adapun hal-hal yang mendasari pemilihan lokasi, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional Youtefa, Abepura merupakan pasar regional yang diarahkan sebagai pusat grosir untuk melayani pasar-pasar Induk dan pasar-pasar penyangga di wilayah kota Jayapura sehingga dapat dijadikan contoh dalam penataan pasar di masa mendatang khususnya di Papua.
2. Kemudahan aksesibilitas menuju pasar dan lokasi pasar yang strategis, pasar diharapkan mampu menjadi salah satu contoh penataan pasar yang ideal di masa mendatang.

Pasar Youtefa merupakan pasar regional yang memiliki jumlah pedagang dan pembeli paling banyak diantara pasar lainnya di kota Jayapura. Penentuan Pasar Youtefa sebagai objek kajian didasarkan pada:

1. Kondisi fisik lingkungan pasar berupa koridor dan area terbuka lainnya dengan berbagai permasalahan fisik pasar, seperti keterbatasan ruang dan kesan pasar yang kurang tertata. Keterbatasan ruang memicu masyarakat untuk memanfaatkan area lainnya dan koridor jalan sebagai ruang publik dengan berbagai fungsi dan ruang aktivitas bersama;
2. Keanekaragaman pedagang yang berasal dari berbagai suku asal memiliki perilaku dan cara berjualan yang berbeda-beda;
3. Pada koridor dan area tertentu pada pasar ditemui ruang aktivitas disepanjang waktu meskipun dengan jenis aktivitas yang berbeda-beda.

Lokasi : Jl. Pasar Youtefa, Distrik Abepura, Kota Jayapura, Distrik Jayapura Selatan, Kota Jayapura, Muara Tami (PAPUA)

Luas : 12 Ha



Gambar 3.1. Lokasi Pasar Youtefa Abepura secara makro
Sumber gambar : Kondisi eksisting pada pasar dan *Google Maps* 2016

Adapun batas-batas area Pasar Youtefa sebagai berikut :

- Utara : Permukiman
- Selatan : Permukiman
- Barat : Pertokoan (ruko)
- Timur : Terminal dan pertokoan (ruko)

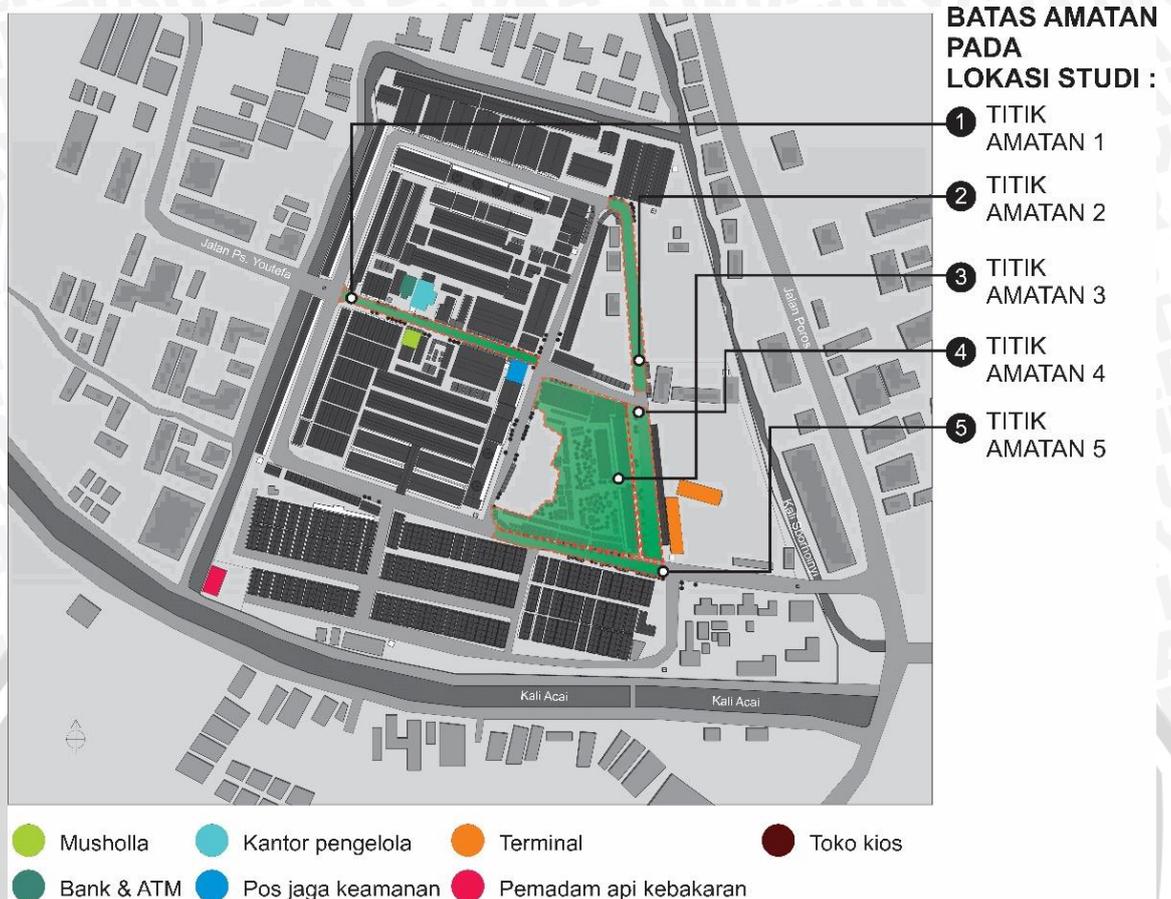


Gambar 3.2. Lokasi Pasar Youtefa Abepura
Sumber gambar : Kondisi eksisting pada pasar dan *Google Maps* 2016

Terdapat 5 zonasi di pasar tradisional Youtefa, Abepura yang dikelompokkan berdasarkan jenis barang komoditi yang dijual. Adapun kelima zonasi tersebut sebagai berikut:

- a. kios/los pedagang sayur-sayuran, buah-buahan, umbi-umbian serta daging;
- b. kios/los pedagang ikan;
- c. kios/toko pedagang pakaian (tekstil)
- d. kios/toko pedagang barang sumbako, alat rumah tangga dan alat elektronik; dan
- e. kios/los makanan, minuman dan jajanan.

Penggunaan sampel amatan dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan pengamatan ruang aktivitas pada beberapa titik pusat aktivitas. Penentuan pengambilan sampel ini berdasarkan tingginya intensitas ruang aktivitas dan pemakaian lokasi yang sifatnya kontinyu sebagai seting aktivitas pedagang di pasar tradisional Youtefa Abepura. Unit amatan ini terdiri dari lima titik yang tersebar di pasar tradisional Youtefa, Abepura yang merupakan area yang digunakan untuk berjualan bagi para pedagang masyarakat suku asli Papua.



Gambar 3.3. Peta objek dan unit kajian

3.2. Data Kajian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif dengan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder sebagai sumber data.

3.2.1. Data dan Metode Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi objek studi yaitu pada pasar tradisional Youtefa, Abepura. Adapun data-data primer ini yaitu berupa:

1. Data kondisi pedagang, berupa informasi aktivitas dan kondisi ruang aktivitas pedagang pada pasar tradisional Youtefa, Abepura berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

2. Data kondisi fisik lingkungan sekitar berupa elemen-elemen pembentuk seting fisik lingkungan pasar tradisional Youtefa Abepura dimana area lokasi aktivitas para pedagang berlangsung.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi secara langsung yaitu dengan cara terjun langsung dalam upaya-upaya mengamati dan memperhatikan objek dan subjek yang akan diteliti kemudian mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting.

- a. Observasi awal dilakukan untuk memperoleh data fisik, pemetaan dan pengambilan gambar pada kawasan studi. Observasi awal ini dilakukan dengan cara pengukuran lokasi studi untuk memperoleh dimensi dan kondisi fisik lingkungan. Cara yang digunakan yaitu dengan mengukur lebar jalan, saluran kota, kios/toko, dan area dalam batasan lingkup penelitian. Pengukuran ini dilanjutkan dengan pemetaan lingkungan sesuai dengan data pengukuran yang didapatkan. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi awal ini ialah berupa data mengenai bentuk ruang fisik, dimensi area studi, dan peta area studi.
- b. Observasi lanjutan bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku, jenis aktivitas pedagang, dan seting aktivitas yang terjadi pada pasar tradisional Youtefa Abepura, serta gambar-gambar di lapangan mengenai aktivitas pedagang. Cara yang dilakukan dalam tahap ini ialah dengan pengamatan mengenai aktivitas para pedagang yang dilakukan di pasar tradisional Youtefa berdasarkan waktu pengamatan yang ditentukan. Dalam hal ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat perilaku dan aktivitas pedagang di pasar tradisional Youtefa Abepura serta pengaruh-pengaruhnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para pelaku aktivitas untuk mendapatkan informasi berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara kepada narasumber dilakukan bersamaan dengan proses observasi langsung ke lokasi objek studi. Pengajuan pertanyaan dengan adanya bantuan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan pertanyaan langsung diajukan pada narasumber mengenai pola aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

3. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar mengenai kondisi di lapangan dilakukan untuk mendapatkan gambar visual dari kondisi fisik dan aktivitas pada pasar. Pengambilan gambar berdasarkan variabel jenis aktivitas, pelaku, waktu dan seting aktivitas pedagang.

Teknik pengumpulan data serta penggunaan data dapat dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Penelitian

Metode	Sumber Data	Jenis Data	Penggunaan Data	Perekaman
Pengamatan langsung	Observasi lapangan	Data fisik lingkungan	Mengetahui kondisi fisik lingkungan	Foto/Video
		Data aktivitas	Mengetahui kondisi aktivitas berdasarkan jenis, pelaku, dan waktu terjadinya aktivitas	Foto/Video
Wawancara	Narasumber	Data aktivitas	Mengetahui pola aktivitas keseharian pedagang	Catatan/Rekaman suara
Survey insitutsional	Dinas Pengelola Pasar Youtefa; Dinas Pekerjaan Umum kota Jayapura	Data (peta); jumlah pedagang	Mengetahui data fisik kawasan dan studi; jumlah pedagang Pasar Youtefa	Peta; Foto, dan Catatan/Rekaman suara

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dokumen yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung. Data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Teori pasar tradisional, berupa teori mengenai perkembangan pasar tradisional, karakter pasar tradisional serta elemen pembentuk ruang;

2. Teori setting Aktivitas, berupa teori mengenai terjadinya ruang aktivitas yang dipengaruhi oleh lingkungan, aktivitas yang dilakukan, hubungan antara aktivitas dan lingkungan, pelaku, dan waktu terjadinya aktivitas; dan
3. Peta distrik Abepura, diperlukan untuk mengetahui batas administratif wilayah dan data fisik mengenai objek penelitian.

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi literatur berupa buku pustaka, jurnal ilmiah, tugas akhir, serta peraturan pemerintah terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Studi literatur ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung untuk mengidentifikasi ruang aktivitas pedagang pada pasar tradisional Youtefa Abepura sesuai dengan kondisi fisik lingkungan pasar tersebut. Adapun variabel-variabel penelitian yang menjadi landasan kriteria identifikasi ruang aktivitas pedagang pada pasar khususnya di pasar tradisional Youtefa Abepura diperoleh dari studi literatur ini.
2. Peta kawasan dan data pasar yang diperoleh dari instansi terkait.

C. Waktu Pengumpulan Data Primer

Tidak terdapat batasan waktu pada tahap observasi awal. Hal ini karena tidak ada keterkaitan antara data yang dibutuhkan berdasarkan waktunya. Namun dari tahap ini, dapat diambil hipotesa awal bahwa terjadi perbedaan karakter dalam cara berjualan dan jenis aktivitas para pedagang pada setiap waktunya dalam satu hari yang terjadi pada jam operasional Pasar Youtefa yaitu dari pagi hingga sore hari.

Pada tahap observasi lanjutan digunakan sampel waktu yang bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas berdasarkan pelaku, seting dan waktu terjadinya.

Waktu yang digunakan untuk mengambil data adalah pada jam operasional pasar tradisional Youtefa abepura yaitu pagi, siang dan sore hari. Waktu pengamatan dalam satu hari dilakukan pada jam sebagai berikut:

1. Pagi, pukul 06.00 – 09.00 WIT;
2. Siang, pukul 09.00 – 14.00 WIT; dan
3. Sore, pukul 14.00 – 18.00 WIT.

Pengamatan pada setiap waktunya dilakukan pada titik-titik amatan yang telah ditentukan.

Tabel 3.2. Variabel penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
Mengidentifikasi aktifitas pembentuk ruang pedagang pada pasar tradisional Youtefa, Abepura	Aktivitas		<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi informal Jual-beli Mengasuh anak Menjaga keamanan 	Hasil survey lapangan	Wawancara Pengamatan/observasi Analisis	Klasifikasi Deskriptif	Teridentifikasinya pola aktivitas pedagang serta seting pelakunya
	Pelaku	Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Perempuan 	Hasil survey lapangan	Pengamatan/observasi Analisis	Klasifikasi Deskriptif	Mengetahui pelaku aktivitas berdasarkan jenis kelamin, usia dan suku
		Usia	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Remaja Dewasa 				
		Suku	<ul style="list-style-type: none"> Non-masyarakat asli (pendatang) Masyarakat asli (suku asli Papua) 				
	Seting	Pasar tradisional Youtefa	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi fisik Sarana pendukung 	Hasil survey lapangan	Pengamatan/observasi Analisis	Evaluatif Deskriptif	Mengetahui kondisi lingkungan tempat berlangsungnya aktivitas pedagang
		Unit-unit amatan	<ul style="list-style-type: none"> Material Elemen pembentuk ruang 				
Keterkaitan antara aktivitas dan lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan ruang Pengaruh lingkungan terhadap aktivitas 	Hasil survey lapangan Hasil analisa	Pengamatan/observasi Analisis	Evaluatif Deskriptif	Mengetahui bagaimana lingkungan mempengaruhi aktivitas	
Waktu	Pagi Siang Sore	Intensitas terjadinya ruang berdagang	Hasil survey lapangan	Pengamatan/observasi Analisis	Klasifikasi Deskriptif	Mengetahui jenis aktivitas dan pelaku seting berdasarkan waktu	

3.2.2. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data baik secara primer maupun sekunder, selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan jenis data yang diperoleh. Selanjutnya data-data tersebut kemudian diolah menjadi data tabulasi, deskriptif, peta, dan gambar visual. Data diolah secara teratur dan sistematis agar mudah dipahami dan digunakan untuk tahap-tahap selanjutnya.

A. Analisa dan Identifikasi Studi

Terdapat tiga substansi pada tahap analisa yaitu berupa *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi masukan pada tahap analisis berupa data-data yang diperoleh langsung dari lapangan maupun dari penelitian terdahulu serta teori-teori mengenai topik yang diambil dalam penelitian. Kemudian terjadi tahap proses yang merupakan proses analisa mengenai temuan data di lapangan yang dianalisa menggunakan teori-teori terkait yang digunakan. Sedangkan tahap *output* merupakan hasil dari proses analisis yang berupa simpulan kondisi ruang aktivitas pedagang pada pasar tradisional Youtefa Abepura. Adapun pendekatan dan metode dalam tahap analisis yaitu:

1. Deskriptif dan Eksploratif terhadap Variabel

Deskripsi untuk menggambarkan dan menjelaskan analisis mengenai hasil observasi berdasarkan perumusan variabel yang diperoleh dari objek studi. Sedangkan eksploratif yaitu mencari keterkaitan antara aktivitas dan lingkungan, pelaku serta waktu terjadinya aktivitas pada pasar tradisional Youtefa Abepura. Analisa yang dilakukan adalah analisa terhadap aktivitas pedagang berdasarkan seting, pelaku, waktu, serta hubungan antara aktivitas dan lingkungan (*Barker dalam Lang, 1987*)

2. Deskriptif terhadap Wawancara

Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai aktivitas para pedagang di pasar tradisional Youtefa Abepura. Hasil wawancara berupa data deskriptif mengenai kondisi pedagang serta pandangan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

3. Deskriptif dan Eksploratif terhadap Kondisi Fisik Lingkungan

Deskripsi terhadap kondisi fisik lingkungan meliputi penzoningan pada pasar dan permasalahan fisik pada pasar tradisional Youtefa Abepura yang berkaitan

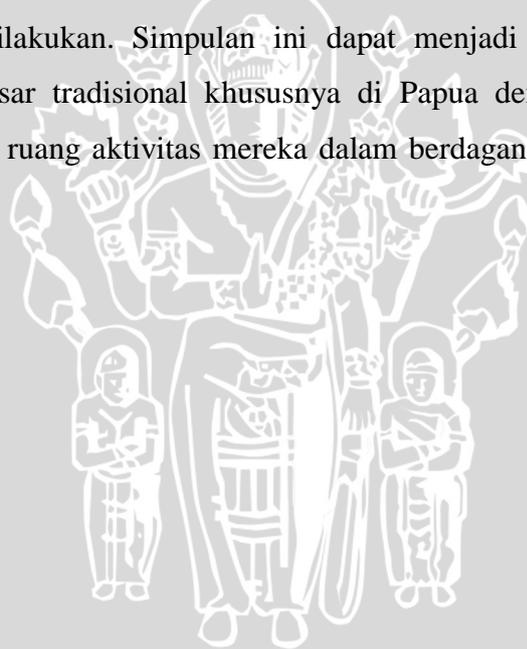
dengan ruang aktivitas pedagang. Analisa yang dilakukan adalah analisa mengenai pengaruh kondisi fisik yang berpengaruh terhadap pedagang serta seting aktivitasnya.

4. Klasifikasi terhadap Variabel

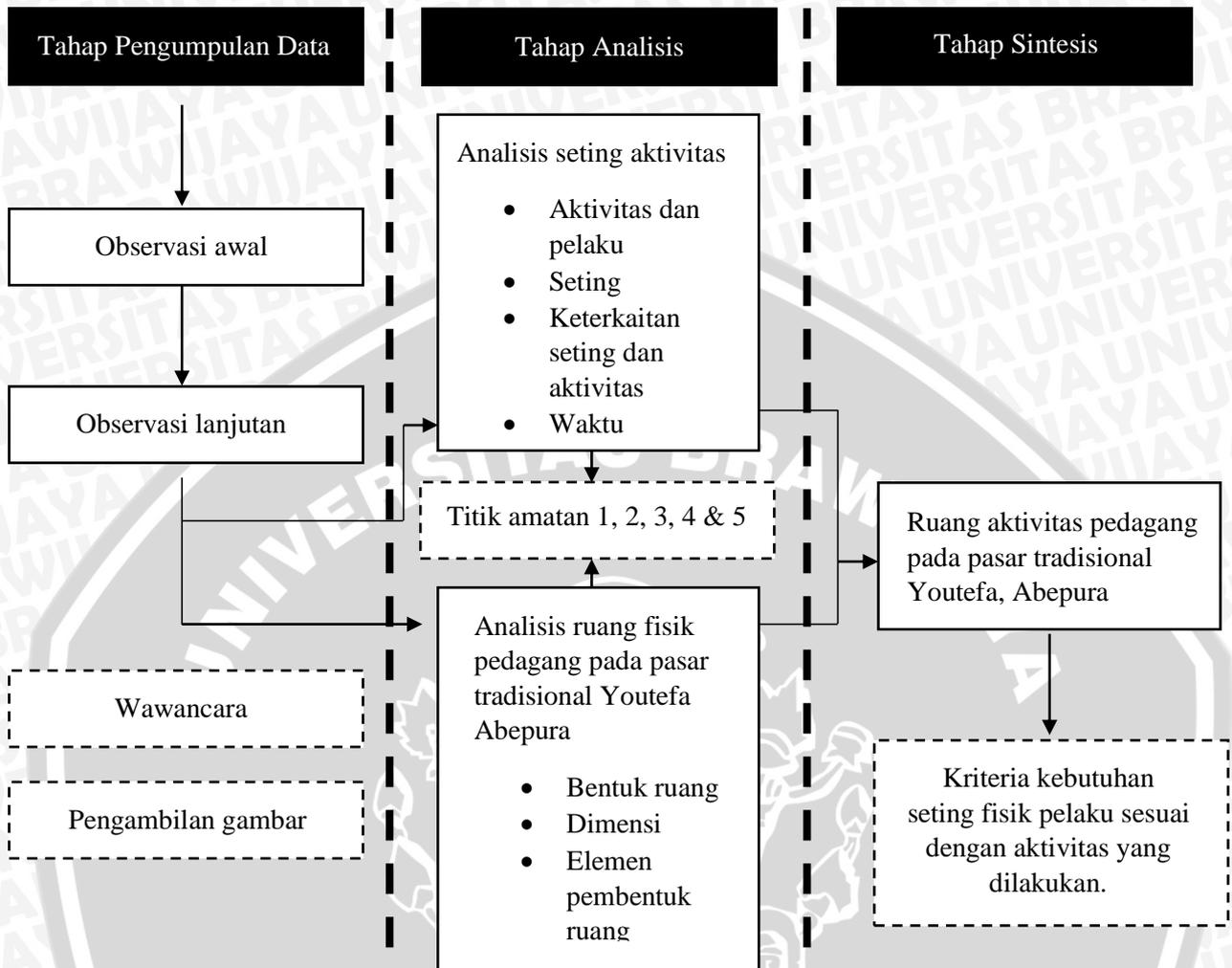
Pengelompokan terhadap variabel data yang digunakan yaitu mengenai aktivitas pedagang pada pasar tradisional Youtefa Abepura menurut pelaku, aktivitas, dan waktu terjadinya aktivitas.

B. Sintesa

Sintesa dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya. Tahap sintesa merupakan penggabungan hasil analisa dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dilihat substansi apa saja baik secara fisik dan non-fisik yang dapat disimpulkan dari hasil analisis dan identifikasi yang telah dilakukan. Simpulan ini dapat menjadi dasar kriteria untuk rekomendasi penataan pasar tradisional khususnya di Papua dengan memperhatikan kebutuhan pedagang akan ruang aktivitas mereka dalam berdagang sebagai aspek fisik dan non-fisik.



3.3. Kerangka Studi



Gambar 3.4. Kerangka studi